

STRUKTUR ARGUMEN DALAM WACANA KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA

Ardianto
Institut Agama Islam Negeri Manado
email: ardianthotola@yahoo.co .id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur argumen berdasarkan tipe kompleksitas dan penarikan simpulan dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi komunikasi. Sumber data penelitian adalah skripsi mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Manado. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, struktur argumen berdasarkan kompleksitasnya terdiri dari struktur argumen sederhana dan struktur argumen kompleks. Struktur argumen kompleks terdiri dari struktur argumen alasan berdampingan dan struktur argumen alasan bertingkat. Kedua, struktur argumen berdasarkan penarikan simpulan dibedakan menjadi struktur argumen induktif dan struktur argumen deduktif.

Kata kunci: struktur argumen, wacana, karya tulis ilmiah

ARGUMENT STRUCTURES IN STUDENTS' ACADEMIC WRITING DISCOURSE

Abstract

This study aims to describe argument structures based on types of complexity and conclusion drawing in students' academic writing discourse. It employed the qualitative descriptive approach using the communication content analysis method. The data sources were undergraduate theses written by students of the Department of *Tarbiyah*, STAIN Manado. The results of the study are as follows. First, the argument structures based on types of complexity comprise a simple argument structure and a complex argument structure. The complex argument structure consists of an adjacent argument structure and a multi-layer argument structure. Second, the argument structures based on conclusion drawing consist of an inductive argument structure and a deductive argument structure.

Keywords: argument structures, discourse, academic writing

PENDAHULUAN

Dalam konteks wacana, baik tulis maupun lisan, bahasa merupakan sarana komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengalaman yang digunakan oleh penulis kepada pembaca (wacana tulis) dan penutur kepada mitra tutur (wacana lisan). Dalam wacana tulis, bahasa digunakan oleh penulis dengan maksud dan tujuan ter-

tentu. Penulis memilih bentuk-bentuk tulisan yang berbeda-beda meskipun digunakan untuk maksud dan tujuan yang sama. Sebaliknya, berbagai maksud dan tujuan yang berbeda dapat disampaikan dengan tulisan yang sama. Dengan demikian, tulisan yang digunakan bergantung pada tujuan dan maksud yang diinginkan penulis.

Pengungkapan pikiran dalam wacana tulis antara lain berisi argumen-argumen. Kualitas argumen bergantung pada proposisi yang dipertahankan atau dibuktikan kebenarannya disertai dengan bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung proposisi tersebut. Argumen menurut Cummings (1999) merupakan bagian dari proses berargumentasi. Dalam mengajukan argumen, penulis memanfaatkan aspek penalaran mulai dari pendirian yang dapat diterima oleh orang lain hingga pendirian yang ditentang oleh khalayak. Dengan kata lain, argumen seseorang tercermin pada kemampuan menghubungkan proposisi atau pendirian dengan bukti-bukti untuk meyakinkan orang lain secara tepat dan benar.

Proses membuat argumen merupakan unsur terpenting dalam suatu tulisan ilmiah. Argumen merupakan seperangkat pernyataan yang berupa klaim (pendirian) dan dukungan terhadapnya yang digunakan orang untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujui pendiriannya. Dalam dunia politik, menyetujui dapat berarti mendukung dan memilihnya menjadi penguasa. Selanjutnya, penalaran adalah proses menyusun hubungan rasional antara klaim dan evidensi untuk memperoleh simpulan (Warnick & Inch, 1994).

Kekuatan argumentasi bergantung pada ketepatan struktur dan unsur-unsur pembangun argumen. Secara garis besar, struktur argumen dapat dibedakan atas argumen sederhana dan argumen kompleks (Dawud, 2010:23). Kesederhanaan atau kompleksitas struktur argumen didasarkan pada jumlah, kedudukan, dan hubungan unsur-unsur pembangun argumen. Suatu unsur argumen dapat terdiri atas sejumlah unsur argumen yang membentuk subargumen.

Argumentasi secara praktik dikaitkan dengan serangkaian kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk meneliti masalah, pertanyaan atau situasi, menggabungkan seluruh

informasi yang tersedia tentang hal yang disampaikan, membuat sebuah solusi atau hipotesis, dan membenarkan posisi seseorang. Penulis dapat mengemukakan bukti-bukti untuk memperkuat alasan yang disampaikan.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan argumen mahasiswa terutama dilihat dari aspek struktur argumen yang digunakan. Adapun subfokus kajiannya ialah (1) struktur argumen mahasiswa dalam wacana karya tulis ilmiah berdasarkan tipe kompleksitas dan (2) struktur argumen mahasiswa dalam wacana karya tulis ilmiah berdasarkan tipe penarikan simpulan. Tujuannya ialah (1) mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen mahasiswa dalam wacana karya tulis ilmiah berdasarkan tipe kompleksitasnya dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan struktur argumen mahasiswa dalam wacana karya tulis ilmiah berdasarkan tipe penarikan simpulan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi komunikasi (Holsti, 1969 dan Krippendorff, 1980). Data penelitiannya berbentuk data verbal yaitu berupa struktur argumen yang terdapat dalam karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa. Karya tulis yang dihasilkan mahasiswa diasumsikan mengandung struktur argumen. Sumber data penelitian ini adalah skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Manado.

Secara prosedural, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahap (1) pembuatan instrumen penelitian, (2) pengumpulan data, dan (3) validasi data. Pembuatan instrumen penelitian dilakukan pada bulan pertama penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik membaca secara cermat skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa. Hasil

membaca data kemudian dipindahkan atau dicatat pada kartu data dan diklasifikasikan menurut aspek-aspek yang menjadi sarana pendukung keutuhan argumen dalam karya tulis ilmiah mahasiswa.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Sebelum data dianalisis, data penelitian yang terkumpul dilakukan pengecekan keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis dari sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan terhadap skripsi dari angkatan yang berbeda.

Data dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) pengumpulan dan pengodean data, (2) pereduksian data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan simpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Argumen Berdasarkan Kompleksitasnya

Berdasarkan kompleksitas argumen, pengembangan struktur argumen dalam wacana karya tulis mahasiswa dibedakan menjadi argumen sederhana dan argumen kompleks.

Struktur Argumen Sederhana

Struktur argumen sederhana dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa dikembangkan berdasarkan struktur sederhana, yaitu struktur argumen yang didahului dengan kegiatan mengidentifikasi fakta kemudian ditarik sebuah kesimpulan ataupun sebaliknya menarik suatu kesimpulan kemudian diikuti dengan mengidentifikasi alasan. Untuk mendukung sebuah kesimpulan digunakan satu alasan agar argumen yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Perhatikan contoh berikut.

- [1] Minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab,

karena dengan adanya minat dalam diri siswa, maka motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab akan semakin tinggi (RAD_13.p2_01).

- [2] Namun, pada kenyataannya banyak guru yang kurang profesional dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran sehingga minat belajar siswa masih rendah (RAD_13.p3_03).

Penyusunan argumen pada data [1] didahului dengan kegiatan menarik sebuah kesimpulan kemudian diikuti dengan identifikasi fakta atau alasan. Untuk mendukung kesimpulan *Minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab*, penulis mengemukakan satu alasan yaitu *karena dengan adanya minat dalam diri siswa, maka motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab akan semakin tinggi*. Kesimpulan yang diajukan didukung oleh, alasan/fakta, sehingga struktur argumennya dapat divisualkan berikut ini.

[kesimpulan] < alasan/fakta>

Sebaliknya, pada data [2] menunjukkan bahwa argumen yang disusun didahului dengan kegiatan mengidentifikasi fakta atau alasan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penulis menarik kesimpulan *minat belajar siswa masih rendah*, yang didahului oleh satu fakta yaitu *pada kenyataannya banyak guru yang kurang profesional dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran*. Struktur argumennya ialah:

<fakta/alasan> [kesimpulan]

Struktur Argumen Kompleks

Struktur argumen kompleks adalah argumen yang disusun didahului dengan kegiatan mengidentifikasi dua atau lebih fakta atau alasan kemudian ditarik kesimpulan. Atau, sebaliknya struktur argumen yang didahului dengan penarikan kesimpulan kemudian diikuti dengan kegiatan mengidentifikasi dua atau lebih alasan.

Struktur argumen kompleks berdasarkan temuan data penelitian dibedakan menjadi struktur argumen berdampingan dan struktur argumen bertingkat. Pertama, Struktur argumen berdampingan (*corresponding argument*) yaitu struktur argumen yang disusun didahului dengan kegiatan mengidentifikasi dua atau lebih premis yang saling berhubungan atau berkorespondensi (Skims, 2000). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa hubungan dua atau lebih premis mengindikasikan bahwa premis-premis tersebut bersifat kopremis (*co-premises*) yang saling melengkapi dalam membangun sebuah argumen untuk mendukung kesimpulan yang diajukan. Realisasi struktur argumen berdampingan dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa ditunjukkan dalam contoh berikut.

[3] Oleh karena itu, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kesuksesan para siswa dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada guru. Hanya guru yang profesional yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemampuan profesional guru menyampaikan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang profesional akan melahirkan siswa yang profesional juga (NI_13.p3-4_01).

[4] Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini membuat semakin terbuka dan tersebar informasi ke seluruh dunia. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial dan budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan kita tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi pengajaran di sekolah (RFT_13.p2_01).

Penyusunan argumen pada data [3] ditandai dengan kegiatan menarik sebuah kesimpulan yang kemudian diikuti dengan menyajikan dua atau lebih fakta atau alasan. Untuk mendukung sebuah kesimpulan oleh karena itu, guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, didasarkan atas bukti-bukti dengan mengemukakan empat alasan yang berdampingan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, yaitu (1) *kesuksesan para siswa dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada guru*, (2) *Hanya guru yang profesional yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa*, (3) *Kemampuan profesional guru menyampaikan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa*, dan (4) *guru yang profesional akan melahirkan siswa yang profesional juga*. Struktur argumennya dapat divisualkan sebagai berikut.

[kesimpulan] < alasan 1> < alasan 2> < alasan 3> < alasan 4>

Penyusunan argumen pada data [4] dilakukan oleh subjek penelitian dengan mengajukan tiga alasan yang berdampingan untuk mendukung kesimpulannya. Untuk mendukung kesimpulan oleh karena itu, agar pendidikan kita tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengajaran di sekolah, subjek penelitian mengajukan bukti-bukti dengan mengemukakan tiga alasan yang berdampingan di mana satu proposisi dengan proposisi yang lainnya saling berhubungan, yaitu (1) *dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat*, (2) *perkembangan ini membuat semakin terbuka dan tersebar informasi ke seluruh dunia*, dan (3) *perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dimensi kehidupan ma-*

nusia, baik dalam ekonomi, sosial dan budaya maupun pendidikan. Struktur argumennya dapat divisualkan sebagai berikut.

< alasan 1> < alasan 2> < alasan 3>
[kesimpulan]

Kedua, struktur argumen bertingkat. Struktur argumen bertingkat (*multilayered complex argument*) adalah struktur argumen yang didahului dengan mengidentifikasi satu atau beberapa alasan/fakta sebagai premis, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan minor dan satu atau beberapa fakta yang independen (tidak berkorespondensi) dengan fakta atau alasan yang dikemukakan sebelumnya untuk menunjang penarikan kesimpulan mayor (utama) (Skims, 2000). Realisasi struktur argumen bertingkat dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa ditunjukkan dalam contoh berikut.

[5] Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Untuk itu, guru dituntut untuk dapat membangun minat siswa dalam belajar. Untuk membangun minat siswa tersebut dapat dilihat dari pemilihan metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa. Dalam kegiatan mengajar, faktor minat sangat penting dibangkitkan melalui pemilihan metode yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas (AH_13.p3_02).

Penyusunan struktur argumen pada data (5) termasuk penyusunan struktur argumen bertingkat. Pengembangan struktur argumen bertingkat tersebut didahului

dengan kegiatan mengidentifikasi berbagai jenis proposisi berupa premis-premis yang mendukung satu kesimpulan. Untuk mendukung kesimpulan bahwa *dalam kegiatan mengajar, faktor minat sangat penting dibangkitkan melalui pemilihan metode yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas* diajukan berbagai alasan, yaitu (1) mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, (2) oleh karena itu, guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar, (3) dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut, (4) untuk itu, guru dituntut untuk dapat membangun minat siswa dalam belajar, dan (5) untuk membangun minat siswa tersebut dapat dilihat dari pemilihan metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa. Kalimat (1) dan (3) merupakan alasan, kalimat (2) dan (4) masing-masing merupakan kesimpulan intermediasi, dan kalimat (5) merupakan alasan atau fakta yang berdiri sendiri yang mendukung kesimpulan utama yang diajukan. Struktur argumennya dapat divisualkan sebagai berikut.

<alasan 1> <kesimpulan minor 1>
<alasan 2> <kesimpulan minor 2>
<alasan 3> [kesimpulan utama]

Struktur Argumen Berdasarkan Penarikan Simpulan

Berdasarkan penarikan simpulan, struktur argumen dibedakan menjadi struktur argumen induktif dan struktur argumen deduktif. Data temuan penelitian terkait dua jenis struktur argumen berdasarkan tipe penarikan simpulan dipaparkan berikut ini.

Struktur Argumen Induktif

Struktur argumen induktif adalah argumen yang didahului dengan kegiatan

mengidentifikasi fakta atau alasan atau contoh kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Pengembangan gagasan dilakukan dengan mengidentifikasi fakta atau alasan atau contoh, kemudian ditarik sebuah kesimpulan sebagai proposisi yang bersifat khusus. Perhatikan contoh berikut.

- [6] Hasil pengamatan sementara tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Fajar Ngalipaeng menunjukkan bahwa terdapat perbedaan daya serap peserta didik dalam belajar, ada yang lebih memahami bila diperagakan atau ditunjukkan gambar. Terdapat kesulitan belajar peserta didik untuk materi-materi yang dianggap sulit. Adanya keterbatasan guru dalam menjelaskan materi pelajaran terutama jika tidak menggunakan alat bantu berupa media gambar. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Fajar Ngalipaeng sangat relevan dan signifikan dilakukan (HT_13.p5_02)
- [7] Pelajaran yang dilaksanakan menggunakan media akan sangat lebih mudah dipahami oleh siswa daripada hanya sekedar mengandalkan metode. Melalui media para siswa mendapatkan gambaran yang konkret dan mendapatkan tujuan yang hendak dicapai melalui materi yang diberikan oleh guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor media merupakan variabel penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan informasi yang kita lihat sekarang, media merupakan salah satu sarana yang sangat cocok untuk menyampaikan informasi kepada para siswa. Dengan demikian, media pendidikan diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran (RFT_13.p3_02)

Argumen yang digunakan pada data (6) termasuk argumen yang berstruktur induktif. Subjek penelitian mengidentifikasi ada tiga fakta yang mendasari sebuah kesimpulan bahwa *penelitian tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Fajar Ngalipaeng sangat relevan dan signifikan dilakukan*. Fakta-fakta yang diajukan, yaitu (1) *hasil pengamatan sementara tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Fajar Ngalipaeng menunjukkan bahwa terdapat perbedaan daya serap peserta didik dalam belajar, ada yang lebih memahami bila diperagakan atau ditunjukkan gambar*, (2) *terdapat kesulitan belajar peserta didik untuk materi-materi yang dianggap sulit*, dan (3) *adanya keterbatasan guru dalam menjelaskan materi pelajaran terutama jika tidak menggunakan alat bantu berupa media gambar*. Struktur argumennya dapat divisualkan sebagai berikut.

<fakta 1> <fakta 2> <fakta 3>
[kesimpulan]

Argumen yang digunakan pada data (7) juga termasuk argumen yang berstruktur induktif. Subjek penelitian mengidentifikasi ada dua opini dan dua fakta yang mendasari sebuah kesimpulan. Untuk mendukung kesimpulan bahwa *media pendidikan diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran* subjek penelitian mengemukakan dua opini yaitu (1) *pelajaran yang dilaksanakan menggunakan media akan sangat lebih mudah dipahami oleh siswa daripada hanya sekedar mengandalkan metode* dan (2) *melalui media para siswa mendapatkan gambaran yang konkret dan mendapatkan tujuan yang hendak dicapai melalui materi yang diberikan oleh guru*; dan dua fakta tentang (1) *berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor media merupakan variabel penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa* dan (2) *berdasarkan informasi yang kita lihat sekarang, media merupakan salah satu sarana yang sangat cocok untuk menyampaikan in-*

formasi kepada para siswa. Berdasarkan dua opini dan dua fakta tersebut, subjek penelitian menyimpulkan bahwa *media pendidikan diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran*. Struktur argumennya dapat divisualkan sebagai berikut.

<opini 1> <opini 2> <fakta 1> <fakta 2>
[kesimpulan]

Struktur Argumen Deduktif

Penyusunan struktur argumen deduktif dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa ditandai oleh penyusunan proposisi yang bersifat umum atau universal menuju proposisi yang bersifat khusus. Berdasarkan proposisi yang bersifat umum dirinci dua fakta, satu opini dan contoh-contoh agar argumen yang disampaikan dapat diterima oleh pembacanya. Perhatikan contoh berikut.

[8] Dari hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado saat penyusun menjalani Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diperoleh data bahwa komposisi guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas mengajar di MAN Model Manado relatif sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sebagian tenaga pengajar adalah guru yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup, bahkan sebagian besar telah bersertifikasi sebagai guru profesional. Adapun mengenai minat belajar siswa-siswa MAN Model Manado dapat dikatakan cukup besar, hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi akademik yang telah diraih seta terbukti dari bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun (RM_13.p5_02).

Argumen yang digunakan pada data (8) termasuk argumen yang berstruktur deduktif. Subjek penelitian mengidentifikasi ada dua fakta, satu opini, dan satu contoh yang mendasari sebuah kesimpulan. Untuk mendukung kesimpulan

bahwa dari hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado saat penyusun menjalani Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diperoleh data bahwa komposisi guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas mengajar di MAN Model Manado relatif sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, subjek penelitian mengemukakan dua fakta tentang (1) sebagian tenaga pengajar adalah guru yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup dan (2) bahkan sebagian besar telah bersertifikasi sebagai guru profesional; satu opini yaitu adapun mengenai minat belajar siswa-siswa MAN Model Manado dapat dikatakan cukup besar; dan satu contoh yaitu hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi akademik yang telah diraih seta terbukti dari bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan dua fakta, satu opini, dan satu contoh tersebut, subjek penelitian menyimpulkan bahwa komposisi guru mata pelajaran yang melaksanakan tugas mengajar di MAN Model Manado relatif sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Struktur argumennya dapat divisualkan sebagai berikut.

[kesimpulan] <fakta 1> <fakta 2>
<opini> <contoh>

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian yang telah dipaparkan dapat dikemukakan bahwa struktur argumen dalam karya tulis ilmiah mahasiswa berdasarkan kompleksitasnya terdiri dari struktur argumen sederhana dan struktur argumen kompleks. Struktur argumen kompleks terdiri dari struktur argumen dengan alasan berdampingan dan struktur argumen dengan alasan bertingkat. Sementara itu, struktur argumen dalam karya tulis ilmiah mahasiswa berdasarkan tipe penarikan simpulan dibedakan menjadi struktur argumen induktif dan struktur argumen deduktif.

Temuan terkait dengan struktur argumen yang terdapat dalam karya tulis

ilmiah mahasiswa ini sejajar dengan temuan Narimo (2014) dalam analisisnya terhadap data verbal lisan siswa SMP dalam diskusi kelas yang menunjukkan bahwa dari segi struktur argumen terungkap dua jenis pola struktur argumen yaitu: (1) pola argumen sederhana yang meliputi (a) pendirian-pendirian, (b) pendirian-landasan, (c) pendirian-landasan-jaminan, (d) pendirian-landasan-dukungan, (e) pendirian-landasan-jaminan-dukungan, (f) pendirian-landasan-sanggahan, (g) pendirian-landasan-jaminan-sanggahan, dan (h) pendirian-landasan-jaminan-dukungan-sanggahan; dan (2) pola argumen kompleks yang meliputi (a) dukungan ganda, (b) sanggahan ganda, dan (c) dukungan ganda dan sanggahan ganda.

Temuan terkait dengan struktur argumen kompleks khususnya argumen dengan alasan berdampingan dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa menunjukkan kesejajaran dengan pendapat Fisher (2007:31) yang menyatakan bahwa penulis dapat menyajikan dua atau lebih alasan berdampingan untuk mendukung sebuah kesimpulan dan memperhatikan setiap alasan itu agar dapat mendukung kesimpulan yang diberikan.

Demikian pula, penyusunan argumen bertingkat dalam wacana karya tulis ilmiah memegang peranan yang utama atau peran perantara pada sebuah wacana. Sebuah pernyataan argumentatif bertingkat dapat dipahami dengan cara menganalisis setiap komponen argumentatifnya dan menguraikan bagian-bagian tersebut secara keseluruhan (Copi & Cohen, 1990). Pendapat ini relevan dengan temuan penelitian bahwa penyusun argumen bertingkat dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa, yaitu struktur argumen yang disusun didahului dengan kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis dua atau lebih fakta atau alasan kemudian ditarik lebih dari satu kesimpulan. Untuk menarik lebih dari satu kesimpulan digunakan dua atau lebih fakta atau alasan

untuk mendukung kesimpulan minor dan satu atau lebih fakta yang independen satu agar argumen yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Kemampuan menganalisis berbagai fakta berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dan juga dibutuhkan dalam kreativitas berpikir, sebagaimana dikemukakan Marzano, dkk. (1993).

Temuan struktur argumen berdasarkan tipe penarikan kesimpulan dapat dipahami terutama jika mengacu pada pendapat Keraf (2010) bahwa pengembangan gagasan dilakukan dengan menyusun pernyataan topik dan sejumlah gagasan pendukung yang dapat berupa contoh (evidensi), analogi, atau cerita (fakta). Struktur argumen deduktif, misalnya, adalah argumen yang bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada proposisi baru (Keraf, 2010).

Secara umum, temuan struktur argumen yang dihasilkan subjek penelitian berkaitan dengan pendapat Brown & Yule (1983:125) yaitu persoalan bagaimana penghasil wacana mengurutkan kata-kata tunggal menjadi kalimat-kalimat ke dalam sebuah teks atau wacana yang lebih besar. Dalam konteks ini, berkaitan erat dengan bagaimana penulis mengurutkan sebuah argumen menjadi sebuah wacana yang lebih besar. Wacana karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh subjek penelitian disusun dengan menggunakan argumen yang sederhana menuju urutan yang lebih kompleks.

Temuan tentang struktur argumen dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Dawud (1998), Ridhani (2012), dan Narimo (2014). Persamaannya dengan ketiga penelitian tersebut, terletak pada temuan argumen sederhana dan argumen kompleks. Ketiga penelitian ini mengungkapkan adanya argumen sederhana dan argumen kompleks yang disimpulkan dari data konkret yang

dominan. Argumen sederhana dan argumen kompleks yang ditemukan Dawud (1998) dan Narimo (2014) bersumber dari data lisan. Argumen sederhana dan argumen kompleks yang ditemukan dalam penelitian Ridhani (2012) bersumber dari data tulis. Demikian pula, subjek data yang digunakan memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Dawud dan Ridhani menggunakan siswa SD, sedangkan Narimo (2014) menggunakan siswa SMP. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya.

Struktur argumen wacana tulis karya ilmiah mahasiswa dalam penelitian dibedakan menjadi struktur argumen berdasarkan kompleksitas dan penarikan simpulan. Berdasarkan kompleksitasnya, struktur argumen dibedakan menjadi argumen sederhana dan argumen kompleks. Struktur argumen berdasarkan penarikan simpulan dibedakan menjadi struktur argumen induktif dan struktur argumen deduktif. Kesederhanaan atau kompleksitas struktur argumen didasarkan pada jumlah, kedudukan, dan hubungan unsur-unsur pembangun argumen. Suatu unsur argumen dapat terdiri atas sejumlah unsur argumen yang membentuk subargumen.

Implikasi positif dari temuan penelitian ini adalah para mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi menghasilkan berbagai tipe pengembangan struktur argumen yang dipengaruhi oleh hasil bacaan, observasi, dan pengalaman mereka. Sebagai individu yang telah berada pada jenjang pendidikan tinggi, mereka berinteraksi dengan lingkungan yang semakin luas. Interaksi dengan individu yang sangat beragam. Kesemua ini dapat menjadi simpul-simpul informasi mahasiswa dalam mengembangkan berbagai tipe struktur argumen dalam karangan atau karya tulis ilmiah mereka.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini tercakup dalam dua temuan. Pertama, temuan struktur argumen berdasarkan kompleksitasnya yang terdiri dari (1) struktur argumen sederhana dan (2) struktur argumen kompleks, yang terdiri dari (a) struktur argumen alasan berdampingan dan (b) struktur argumen alasan bertingkat. Kedua, struktur argumen berdasarkan penarikan simpulan dibedakan menjadi struktur argumen induktif dan struktur argumen deduktif. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik dua simpulan. Pertama, argumen dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa berdasarkan tipe kompleksitasnya disusun dalam dua bentuk yaitu berstruktur argumen sederhana dan kompleks. Kedua, argumen berdasarkan tipe penarikan simpulan dalam wacana karya tulis ilmiah mahasiswa disusun dalam dua bentuk yaitu berstruktur argumen deduktif dan induktif.

Berdasarkan penyimpulan hasil penelitian di atas, dapat dirumuskan proposisi ilmiah hasil penelitian ini, yaitu struktur argumen yang dibangun oleh mahasiswa dalam wacana karya tulis ilmiah bervariasi. Kebervariasian tersebut merupakan cara yang dikembangkan oleh mahasiswa untuk mendukung kesimpulan atau proposisi yang dibangun dalam wacana karya ilmiah yang dituliskannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2014 dengan dukungan anggaran DIPA STAIN Manado. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STAIN Manado dan Kepala P3M STAIN Manado yang telah memfasilitasi penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada para reviewer dan tim redaksi Jurnal Litera yang telah mengoreksi dan memberikan catatan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G. & Yule, G. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Copi, I.M. & Cohen, C. 1990. *Introduction of Logic*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Cummings, L. 1999. *Pragmatics: A Multidisciplinary Perspective*. New York: Oxford University Press Inc.
- Dawud. 1998. *Pembelajaran Berargumentasi Tulis Bahasa Indonesia*. Disertasi Tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang.
- Dawud. 2010. "Pembelajaran Berargumentasi Tulis Bahasa Indonesia". Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Bidang Ilmu Pembelajaran Bahasa pada Fakultas Sastra Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, 30 September 2010. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fisher, A. 2007. *Critical Thinking: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holsti, O.R. 1969. *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Reading: Addison-Wesley.
- Keraf, G. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. 1980. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. Beverley Hills, CA. Sage.
- Marzano, R.J., et all. 1993. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Virginia: ASCD.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Narimo. 2014. "Proposisi dan Argumen dalam Diskusi Kelas Siswa SMP", *Disertasi* diakses dalam kumpulan abstrak disertasi versi elektronik online dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/34355>
- Ridhani, Ahmad. 2012. *Wacana Argumentasi Tulis*. Malang: UM Press.
- Skims, B. 2000. *Choice and Chance: An Introduction to Inductive Logic*. USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Warnick, B. dan Inch, E.S. 1994. *Critical Thinking and Communication*. New York: Macmillan Publishing Company.